



Relokasi Warga di Bantaran Kali Code

Pemkot Beralih ke Rusunawa

Pemkot Jogja mulai berubah pikiran dalam membangun hunian sementara (huntara) bagi warga di bantaran Kali Code. Pemkot kini memikirkan solusi lain dengan merencanakan program yang bersifat jangka panjang, yakni mendirikan rumah susun sewa (rusunawa) khusus bagi korban banjir lahar dingin.

"SEJAUH INI, masyarakat di sepanjang bantaran Sungai Code tampaknya tidak siap dengan konsep hunian sementara untuk penanganan banjir lahar dingin. Karena itu, kami mengusulkan ke pusat untuk membangun rumah susun sewa sebagai penanganan jangka panjang," ungkap Sekda Kota Jogja Rapingun usai rapat koordinasi penanganan banjir lahar dingin di kompleks balai kota kemarin (21/3).

Rapingun menjelaskan, alasan memilih konsep rusunawa tak lepas dari keengganan masyarakat selama ini terhadap huntara. Warga beralasan, lokasi huntara jauh dari tempat tinggal selama ini. "Selain itu karena rusunawa adalah bangunan permanen yang bisa dihuni dalam waktu lama," sambungnya.

Dari penjelasan Rapingun, dibandingkan huntara rusunawa lebih efektif menampung warga korban banjir lahar dingin. Di rusunawa, korban banjir lahar dingin bisa tinggal lebih lama. Berbeda dengan huntara yang dibatasi selama dua tahun karena bangunan yang tidak permanen.

► Baca *Pemkot...* Hal 14

PEMKOT...
Sambungan dari hal 13

Pembangunan rusunawajuga sejalan dengan rencana pemkot menata wilayah sungai. Apalagi berdasarkan masukan dari ahli, perkiraan volume lahar dingin mencapai 100 juta meter kubik lebih, dan banjir lahar dingin akan berlangsung lebih dari dua tahun.

Dinilai dari tingkat keamanan, kata Rapingun, rusunawa lebih aman. Pihaknya sebelum membangun juga akan memperhatikan faktor keamanan ini. "Bisa tetap di bantaran sungai. Tapi, letaknya yang memang tidak terkena banjir lahar dingin," kata Sekda yang mendapatkan perpanjangan tiga kali ini.

Rapingun menegaskan, rencana pembangunan ini rusunawa ini sudah mereka usulkan kepada pemerintah pusat. Pihaknya sudah membicarakan rencana ini dengan Kementerian Perumahan Rakyat dan Kementerian Pekerjaan Umum akhir Januari silam.

Hasilnya pusat mengajukan syarat, pemkot harus menyediakan lahan untuk lokasi ini minimal memiliki luas tiga ribu meter persegi. "Ini yang menjadi kendala kami. Apalagi, kondisi bantaran sungai saat ini sudah sangat padat," tuturnya.

Meski demikian, pemkot tak patah semangat. Menurut Asisten Sekretaris Daerah (Assekda) II Eko Suryo Maharso, pihaknya sedang menegosiasikan syarat yang berat untuk terpenuhi tersebut. "Kami sedang berupaya untuk menurunkan syarat minimal menjadi 600 meter persegi yang sangat mungkin bisa kami sediakan," imbuh mantan Kepala Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah ini.

Pascabanjir lahar dingin yang terjadi Sabtu lalu (19/3), 48 rumah yang rusak dan tidak lagi dapat dihuni. Sebanyak 43 rumah di Kelurahan Gowongan, satu rumah di Kelurahan Sorosutan, dan empat rumah di Kelurahan Suryatmajan. Jumlah tersebut masih bisa bertambah, karena saat ini pihak kecamatan masih terus melakukan inventarisasi kerusakan.

67 Sumur Tercemar, 104 Orang Terserang Penyakit
Sementara itu setelah banjir lahar yang terjadi di Kali Code, Dinas Kesehatan Kota Jogja mencatat 67 sumur milik warga di bantaran Kali Code tercemar. Sedikitnya ada 104 orang mengalami sakit kulit seperti gatal-gatal dan gangguan saluran pernafasan.

"Di Kecamatan Danurejan ada 47 sumur, dan di Kecamatan Umbulharjo ada 20 sumur. Sumur yang tercemar langsung kami sedot dan diberi kaporit. Setelah itu diberikan tawas untuk menjernihkan sumur. Tujuannya untuk mencegah bakteri," kata Kepala Dinas Kota Jogja dr Dwi Yatni Prihastini, kemarin.

Dalam pelaksanaannya, dinas kesehatan menugaskan petugas dari puskesmas melakukan pengecekan-pengecekan di setiap perumahan penduduk. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan keliling ke rumah-rumah warga. "Kami mendirikan dua pos pelayanan kesehatan di wilayah Gemblakan bawah dan di Cokrodirjan," jelasnya.

Sampai kemarin, lanjut dia, sudah ada 104 warga yang mengalami sakit. Kebanyakan mengeluhkan sakit gatal-gatal namun juga ada sebagian kecil karena ISPA.

"Masyarakat bantaran Code yang mengeluhkan sakit bisa datang ke puskesmas-puskesmas terdekat. Puskesmas setempat sudah siap, jika sekiranya obat-obatan ada yang kurang dinkes juga siap meng-kaver," katanya. (eri)

Dihaturkan ke

1. Walikota
2. Wakil Walikota
3. Sekretaris
4. Asisten

Tembusan ke

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kimpraswil 2. ... 	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
	<input type="checkbox"/> Untuk utang-gapi	



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005